

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. *Mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif (Ismail et al., 2021). Metode penelitian kombinasi kuantitatif-kualitatif adalah sebuah metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan kualitatif dengan rancangan tertentu untuk menjawab tujuan penelitian.

Pada penelitian ini desain yang digunakan yaitu *the explanatory sequential*. Desain *explanatory sequential* merupakan cara pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi) (Ismail et al., 2021). Berikut merupakan desain *explanatory sequential*.



**Gambar 3. 1 Desain Explanatory Sequential**

Pada penelitian ini metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu apakah terdapat peningkatan kemampuan kerjasama siswa kelas IV SD menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Adapun desain *one group pretest-posttest* adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 2 Desain One Group Pretest-Posttest**

Berdasarkan gambar tersebut O<sub>1</sub> sebelum X adalah *pretest* mengenai kemampuan kerjasama, X pada gambar tersebut adalah perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dan O<sub>2</sub> setelah X yaitu *posttest* mengenai kerjasama.

Metode kualitatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah ke dua dan ke tiga yaitu tentang Respon siswa terhadap pembelajaran terhadap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan Kerjasama dan Kendala guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan kerjasama . Tujuannya dari metode kualitatif yaitu sebagai tindak lanjut dari hasil kuantitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Galanggang 2 yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. SD Negeri Galanggang 2 beralamat di Kp. Dunguspurna, Galanggang, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik siswa belum terampil dalam bekerjasama pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi, guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Instrumen Nontes**

Instrumen non tes adalah metode penilaian siswa yang tidak melibatkan uji soal melainkan tetap dilakukan pengamatan secara sistematis. Alat penilaian yang dapat digunakan adalah lembar observasi, angket, dan lembar wawancara (Fauziyah et al., 2023). Adapun instrument nontes yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat aspek-aspek yang diteliti atau diselidiki secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Ica, 2019). Lembar observasi digunakan untuk

mengukur peningkatan kemampuan kerjasama siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun lembar observasi kerjasama siswa sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Instrumen Lembar Obervasi**

Indikator	Indikator yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Menyamakan pendapat suatu kelompok	- Siswa mengemukakan pendapat padat saat berdiskusi				
	- Siswa mencari titik kesamaan untuk menyamakan pendapat				
	- Siswa terlibat dalam pengambilan Keputusan di dalam kelompok				
Menghargai kontribusi	- Siswa menghargai pendapat anggota kelompok				
	- Siswa memberikan respon positif terhadap ide setiap anggota				
Mengambil giliran tugas	- Siswa mengambil tanggung jawab tugas dalam kelompok				
	- Siswa berdiskusi untuk menentukan giliran tugas				
Berada di dalam kelompok	- Siswa tidak berjalan-jalan pada saat pengerjaan tugas kelompok				
	- Siswa tidak mengganggu anggota atau anggota kelompok lain				
Mengerjakan tanggung jawab tugas	- Siswa memahami dengan jelas tugas yang diberikan				
	- Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya				
	- Mengatasi masalah yang muncul selama pengerjaan tugas				
	- Siswa mencoba memberikan masukan pada saat berdiskusi				

Indikator	Indikator yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi	- Siswa memberikan dukungan positif untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam diskusi				
Meminta orang lain untuk berpartisipasi	- Siswa mencoba untuk membantu teman kelompok				
	- Siswa mampu menjalin komunikasi dengan baik di dalam kelompok agar siswa lain ikut berpartisipasi				
Menyelesaikan tugas tepat waktu	- Siswa mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan				
	- Siswa menunjukkan kemampuan untuk konsisten menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak hanya satu kali				
Menghormati perbedaan individu	- Siswa berkelompok tanpa membedakan teman				
	- Siswa menggunakan Bahasa yang menghormati perbedaan dan tidak merendahkan				

### 1) Uji Validasi Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihah suatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat (Nurhayati et al., 2021). Berikut hasil validasi instrumen yang diolah menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen**

Indikator ke-	r-hitung	r-tabel	keterangan
1	0,719	0,374	Valid
2	0,680	0,374	Valid
3	0,724	0,374	Valid
4	0,705	0,374	Valid
5	0,643	0,374	Valid
6	0,561	0,374	Valid
7	0,518	0,374	Valid
8	0,569	0,374	Valid
9	0,626	0,374	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa  $r_{hitung}$  untuk masing-masing item memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dan positif dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk  $(df) = 28$  dan  $\alpha 0,05$ , dengan hasil uji  $r_{tabel}$  sebesar 0,374.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dari 9 indikator yang telah diuji cobakan dan dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$ , diperoleh bahwa semua indikator dikatakan valid pada kisaran  $r_{hitung}$  0,518 sampai 0,724. Hal ini sesuai dengan kriteria ketentuan bahwa jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data tersebut adalah valid.

## 2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dari instrumen itu tetap konsisten bila

dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan instrumen atau alat ukur yang sama (Sugiono et al., 2020). Pengolahan data hasil uji coba instrumen untuk reliabilitas dibantu menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<b>Cronbach,s Alpha</b>	<b>N of Item's</b>	<b>Interpretasi</b>
0,817	9	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat oleh peneliti telah memenuhi karakteristik yang memadai untuk digunakan dalam penelitian dengan interpretasi tinggi.

### 3) **Tingkat Kesukaran**

Lembar observasi yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian disesuaikan dengan indikator, selanjutnya akan diuji tingkat kesukarannya. Hasil perhitungan indeks kesukaran instrumen yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Tingkat kesukaran Instrumen**

<b>Indikator ke-</b>	<b>Tingkat kesukaran</b>	<b>Kriteria</b>
1	0,737	Mudah
2	0,580	Sedang
3	0,520	Sedang
4	0,403	Sedang
5	0,730	Mudah
6	0,347	Sedang

Indikator ke-	Tingkat kesukaran	Kriteria
7	0,363	Sedang
8	0,540	Sedang
9	0,613	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa terdapat dua data yaitu indikator 1 dan 5 menunjukkan indeks kesukaran berkriteria mudah sedangkan indikator 2, 3, 4, 6, 7, 8 dan 9 berkriteria sedang.

#### 4) Daya Pembeda

Lembar observasi yang telah digunakan sebagai instrumen penilaian kemampuan kerjasama, selanjutnya dilakukan uji daya pembeda, hasil perhitungan indeks daya pembeda instrumen observasi yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Daya Pembeda**

No Indikator	Daya Pembeda	
	DP	Kriteria
1	0,791	Sangat baik
2	0,792	Sangat baik
3	0,786	Sangat baik
4	0,796	Sangat baik
5	0,799	Sangat baik
6	0,806	Sangat baik
7	0,810	Sangat baik

No Indikator	Daya Pembeda	
	DP	Kriteria
8	0,807	Sangat baik
9	0,800	Sangat baik

Berdasarkan uji data di atas, maka dapat kita ketahui daya pembeda pada setiap indikator memiliki kriteria yang sangat baik.

**Tabel 3. 6 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen**

No Soal	Validitas			Reliabilitas			Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Ket.
	$r_{xy}$	Intrp	Ket.	$r_{11}$	Intrp	Ket.	TK	Intrp	DP	Intrp	
1	0,719	tinggi	Valid	0,817	Tinggi	Reliabil	0,737	Mudah	0,791	Sangat baik	Dipakai
2	0,680	sedang	Valid				0,580	Sedang	0,792	Sangat baik	Dipakai
3	0,724	tinggi	Valid				0,520	Sedang	0,786	Sangat baik	Dipakai
4	0,705	tinggi	Valid				0,403	Sedang	0,796	Sangat baik	Dipakai
5	0,643	sedang	Valid				0,730	Mudah	0,799	Sangat baik	Dipakai
6	0,561	sedang	Valid				0,347	Sedang	0,806	Sangat baik	Dipakai
7	0,518	sedang	Valid				0,363	Sedang	0,810	Sangat baik	Dipakai
8	0,569	sedang	Valid				0,540	Sedang	0,807	Sangat baik	Dipakai
9	0,626	sedang	Valid				0,613	Sedang	0,800	Sangat baik	Dipakai

Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda menerangkan bahwa indikator yang digunakan dalam lembar observasi memiliki tingkat validitas yang sesuai untuk digunakan penelitian.

#### b. Angket Respon

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-tanya dengan responden) (Kartini & Anindia Putra, 2020). Penggunaan angket berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan kerjasama. Adapun kisi-kisi angket respon siswa sebagai berikut:

**Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Angket**

Variabel/aspek	Indikator	No Item	
		Positif	Negatif
Kemampuan Kerjasama	1. Menyamakan pendapat dalam suatu kelompok	1	3
	2. Menghargai kontribusi setiap anggota dalam suatu kelompok	2	
	3. Mengambil giliran dan berbagi tugas	5, 15	12, 13
	4. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	6	7
	5. Mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya	4	8

Variabel/aspek	Indikator	No Item	
		Positif	Negatif
	6. Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi terhadap tugas		10
	7. Meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas	9	11
	8. Menyelesaikan tugas tepat waktu.	14	
	9. Menghormati perbedaan individu.	16	
Jenis kebutuhan dan nilai mata uang	10. Membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang	17	18
Penerapan model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama	11. Model Kooperatif tipe STAD bersifat kontekstual yang membuat siswa terampil dalam bekerja sama.	19	20

### c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mendapatkan data dengan cara bertanya secara langsung, menanyakan pendapat terhadap suatu persoalan kepada seseorang (Harefa, 2022). Instrument wawancara digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa kelas IV selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk

meningkatkan kerja sama siswa. Adapun kisi-kisi instrument wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru**

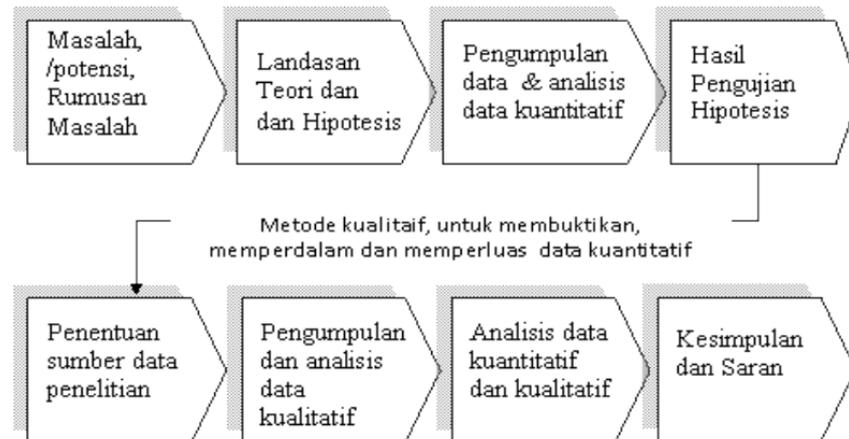
No	Komponen	Sub Komponen	No Pertanyaan
1	Untuk mengetahui kemampuan kerjasama pada siswa	a. Pengetahuan guru mengenai kemampuan kerjasama b. Kemampuan kerjasama pada materi jenis uang	1,2
2	Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran	c. Pengetahuan guru terhadap model STAD d. Kelebihan dan kekurangan model STAD e. Penggunaan model STAD dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa	3,4,5,6,7
3	Untuk mengetahui kendala guru dalam penggunaan model kooperatif tipe stad dalam pembelajaran	f. Kendala yang terjadi pada saat menggunakan model STAD g. Cara mengatasi kendala yang dialami guru	8,9,10

Tabel 3. 9 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Siswa

No	Komponen	Sub Komponen	No Pertanyaan
1	Respon terhadap pembelajaran dengan model kooperatif tipe stad	a. Pendapat siswa mengenai pembelajaran berkelompok b. Kesulitan siswa dalam pembelajaran berkelompok c. Perbedaan yang dirasakan siswa setelah pembelajaran	1,2,10
2	Respon terhadap materi pembelajaran	d. Pendapat siswa mengenai materi jenis kebutuhan, jenis uang dan fungsinya e. Kesulitan yang dihadapi siswa mengenai pembelajaran	3,4,5,6
3	Respon terhadap kemampuan kerjasama	f. Pendapat siswa mengenai Kerjasama g. Kendala siswa dalam bekerjasama	7,8,9

#### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dimulai dengan merumuskan masalah, kemudian dilanjutkan dengan landasan teori dan hipotesis, dilanjutkan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif, kemudian hasil pengujian hipotesis, dilanjutkan dengan penentuan sumber data penelitian, kemudian pengumpulan dan analisis data kualitatif dilanjutkan dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif dan sampai pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan saran.

#### E. Prosedur Pengolahan Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dua jenis prosedur pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Prosedur Pengolahan Data Kuantitatif

### a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur kemampuan kerjasama siswa terhadap pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi. Adapun pemberian skor lembar observasi sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan pemberian skor pada lembar observasi kerjasama siswa, maka diperlukan adanya kriteria interpretasi skor observasi pada tabel berikut:

**Tabel 3. 10** Indeks Penilaian Observasi

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	0-20%	Sangat Kurang
2	21-40%	Kurang
3	41-60%	Cukup
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat Baik

### b. Angket Respon

Penggunaan angket berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan kerjasama. Adapun perhitungan skor lembar Angket respon menggunakan skala likert, sebagai berikut:

**Tabel 3. 11** Penskoran Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
Setuju	3	Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan pemberian skor pada lembar angket respon siswa, maka diperlukan adanya kriteria interpretasi skor angket pada tabel berikut:

**Tabel 3. 12** Indeks Penilaian Skala Angket

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	0-20%	Sangat Kurang
2	21-40%	Kurang
3	41-60%	Cukup
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat Baik

## 2. Prosedur Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini yaitu mengolah data dari instrumen lembar wawancara siswa dan guru. tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a) reduksi data, b) penyajian data, c) dan penarikan kesimpulan.